

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran umum MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati

1. Sejarah Berdirinya

Yayasan Maslakul Ulum berada di Desa Ttangkil Bandung Kecamatan Pati Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Berdiri sejak tahun 1966, didirikan oleh KH. Ahmad Suyuthi. Awal didirikannya adalah Madrasah Dinniyyah (MADIN) yang masuk pada waktu sore hari. Setelah lulus dari MTs Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati, beliau Bapak KH. Ahmad Suyuthi mendirikan Yayasan. Berawal dari Madrasah Dinniyyah (MADIN) kemudian berkembang menjadi Raudlatul Athfal (RA) Maslakul Ulum, MI Maslakul Ulum, MTs Maslakul Ulum, dan hingga sekarang telah berdiri MA Maslakul Ulum .

2. Identitas MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati

- | | |
|-------------------------|---|
| a. Nama Madrasah | : Madrasah Tsanawiyah
Maslakul Ulum Trangkil
Pati |
| b. Terakreditasi | : B (Baik) |
| c. Nomor Piagam | : 81.31 |
| d. SK. Pejabat | :
5036/Kk.11.18/2/KP.00/0
9/2016 |
| e. NPSN | : 20364120 |
| f. Alamat | : Desa Trangkil Pati |
| g. Kecamatan | : Pati |
| h. Kabupaten | : Pati |
| i. Nomor Telepon | : 08978919494 |
| j. Email | :
mtsmaslakululum@gmail
.com |
| k. Tahun didirikan | : 1966 |
| l. Tahun beroperasi | : 1966 |
| m. Nama Kepala Madrasah | : Nursalim,S.P. |

3. Letak Geografis MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati

Secara geografis Madrasah Tsanawiyah Maslakul Ulum Trangkil Pati berada di sebelah Utara Ibukota Kabupaten Pati ke arah Kecamatan Tayu dengan jarak kurang lebih 10 kilometer dari Kota Pati.

Sedangkan batas-batas kecamatan yang berada di sekitar Madrasah Tsanawiyah Maslakul Ulum Trangkil Patiyaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan kota Pati.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Tayu.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan kecamatan Margoyoso.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan Juwana.

Posisi Madrasah Tsanawiyah Maslakul Ulum Trangkil Patisecara geografis kurang menguntungkan, karena:

- a. Berada di tengah-tengah antara sekolah/madrasah yang sederajat, yaitu:
 - 1) Sebelah utara ada Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum
 - 2) Sebelah timur ada Kompleks Madrasah Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil Pati
 - 3) Sebelah barat ada Sekolah Menengah Pertama Negeri Ketanen.
 - 4) Sebelah selatan ada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Trangkil.
- b. Berada di wilayah sekitar pondok pesantren yang tumbuh subur berdirinya lembaga-lembaga pendidikan diniyah dan madrasah formal yang sederajat, maka kaum priyayi kurang memberi respon terhadap eksistensi Madrasah Tsanawiyah Maslakul Ulum Trangkil Pati
- c. Kurang mendapat dukungan dari masyarakat yang berekonomi menengah ke atas, sehingga enggan menyekolahkan anak-anak mereka di lembaga tersebut. Dengan demikian masyarakat yang mempercayakan anak-anaknya di Madrasah Tsanawiyah Maslakul Ulum Trangkil Pati sebagian besar berekonomi menengah ke bawah.

4. Visi dan Misi MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati

a. Visi

Membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah

b. Misi

Menumbuhkembangkan murid untuk memiliki keseimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum dengan :

- 1) Memahami, menghayati, ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Mengefektifkan proses pembelajaran dan bimbingan sehingga murid berkembang secara optimal sesuai dengan potnsi yang dimiliki

5. Keadaan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati

a. Keadaan tenaga guru dan tenaga administrasi

1) Data Guru

No	Nama	Ijasah	Mapel
1.	FAJAR MUHABBI,S.Kom.	S1/	TIK
2.	YUSUF PADI	Komputer	SBK
3.	AHMAD ALI,S.Pd.I.	SMA	IPA
4.	SITI NURUL	S1 / PAI	PKn
5.	QOMARIYAH,S.Pd.	S1 /PKn	MTK
6.	NURSALIM,S.P.	S1	IPS
7.	WIDI PUJI ASTUTI,S.E.	/Peternakan	BK
8.	TOYIB,S.Pd.	S1 / IPS	Qur'an hadits
9.	DIAN PUSPITA	S1 / BK	AqidahAkhlaq
10.	SARI,S.Pd.I	S1 / PAI	Bhs. Inggris
11.	ROBIATUS	S1 / PAI	SKI
12.	SHOLIHAH,S.Pd.I.	S1 / B.	Bhs. Jawa
13.	RIA WIJAYANTI,S.Pd.	Inggris	Ta'lim
14.	SUMARDI,S.Pd.	S1 / PAI	PJOK
15.	SUTRISNO,S.Pd.I	S1 / PAI	Ta'lim
16.	NINA ARINI,S.Pd.I	S1 / PAI	Aswaja
17.	BUDI NURYADI,S.Pd.	S1 / OR	Arbain
18.	HARYON,A.MA.	D3	Bhs. Indo
19.	HADZIQ,S.Pd.I	S1 / PAI	Prakarya
20.	AHMAD RIF'AN	S1 / PBA	PKn
21.	HABIB,S.HUM.	S1 / PAI	Bhs. Arab

AHMAD SAHAL,S.Pd. AJI SETIAWAN,S.Kom. AGUS SUPRIYANTO,S.Pd. MOH. ZUBAIDI,M.Pd.	S1 / Komputer S1 /PAI S2 / PAI	
---	---	--

b. Keadaan siswa

1) Jumlah siswa

Kelas	Jumlah Siswa				
	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
VII	16	19	12	21	25
VIII	22	16	19	12	20
IX	20	22	16	18	12
Jumlah	58	57	47	51	57

2) Data Siswa Baru 5 Tahun Terakhir

No	Pendaftar	Diterima	Tahun Penerimaan	Keterangan
1.	58	58	2014/2015	
2.	57	57	2015/2016	
3.	47	47	2016/2017	
4.	51	51	2017/2018	
5.	57	57	2018/2019	

3) Tingkat Kelulusan

Lulus tahun	Jumlah Siswa	Jumlah Lulus	Prosentase	Keterangan
2014/2015	58	58	100 %	
2015/2016	57	57	100 %	
2016/2017	47	47	100 %	
2017/2018	51	51	100%	
2018/2019	57	57	100 %	

c. Sarana dan prasarana

1) Keadaan tanah dan bangunan

Luas Tanah : 17.064 M²
 Status Tanah : Wakaf / Bersertifikat
 Status Bangunan : Milik Sendiri
 Luas Bangunan : 1.827 M²

- IMB Nomor : 1. 503/XII-10/K.001/003/2001
 2. 503/XII-10/K.001/003/200
 3. 503/XII-10/K.001/120/2003

2) Keadaan ruang dan gedung

No.	Ruang/Gedung	Jml	Kondisi Barang			Kualifikasi	
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Cukup	Kurang
1.	Ruang Kelas	6	1	3	2	-	V
2.	Ruang Kantor TU	1	1	-	-	V	-
3.	Ruang Kepala	1	1	-	-	V	-
4.	Ruang Guru	1	-	1	-	V	-
5.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	V	-
6.	Ruang BK	-	-	-	-	-	-
7.	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-
8.	Ruang UKM	1	1	-	-	V	-
9.	Ruang Waka	-	-	-	-	-	-
10.	Ruang Gudang	1	-	1	-	-	V
11.	WC Guru / TU	1	1	-	-	V	-
12.	WC. Kepala	-	-	-	-	-	-
13.	WC. Murid	1	-	-	1	-	V
14.	Ruang Komputer	1	1	-	-	-	V

B. Deskripsi Proses Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan lebih 1 minggu yaitu mulai tanggal - sampai - di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati terutama pada kelas IX. Sebelum melakukan penelitian penulis terlebih dahulu melakukan observasi di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati sebagai upaya untuk menentukan populasi dan memilih sampel. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional.

Pada penelitian ini terbagi menjadi dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap persiapan

Sebelum melakukan penelitian tentunya tahap persiapan sangat diperlukan agar apa yang peneliti tuju dapat tercapai dengan maksimal. Berikut persiapan yang

perlu peneliti lakukan sebelum melakukan penelitian di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati:

- a. Melakukan observasi awal sebelum dilakukannya penelitian. Observasi awal dilakukan guna mengetahui kondisi Madrasah serta lingkungan dan kelas yang akan diadakan sebagai objek penelitian.
- b. Menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang sekiranya dibutuhkan ketika penelitian berlangsung.
- c. Merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama berada di kelas penelitian supaya penelitian berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Menyusun angket untuk penelitian, angket dalam penelitian ini yaitu berupa pertanyaan. Tentunya sebelum angket ini dikerjakan oleh responden harus diujicobakan terlebih dahulu.

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan di dalam ruang kelas. Kegiatan yang dilaksanakan pada responden yaitu sebanyak 1 kali pertemuan. Proses pembelajaran yang digunakan pada responden yaitu dengan menggunakan angket.

Instrumen angket yang dikerjakan oleh masing-masing responden digunakan untuk mengetahui Hubungan Interaksi Edukatif dengan Perilaku Religius Siswa di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati.

C. Deskripsi Data

Berikut ini merupakan sajian deskripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan penelitian. Peneliti mendapatkan hasil data tentang hubungan interaksi edukatif dengan perilaku religius siswa di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati dengan menggunakan angket yang disebarkan kepada 12 responden yaitu siswa kelas IX Tsanawiyah.

1. Deskripsi Data Tentang Interaksi Edukatif

Deskripsi data untuk mengetahui nilai kuantitatif persepsi siswa tentang Interaksi Edukatif yang dilakukan dengan cara menggunakan skor jawaban angket tentang Interaksi Edukatif sebanyak 13 item pertanyaan dari 12 responden. Adapun hasil nilai angket tersebut adalah :

Tabel 4.1
Nilai Angket Siswa Tentang Interaksi Edukatif

Nomor Responden	Nilai
1	48
2	45
3	40
4	45
5	44
6	40
7	50
8	45
9	42
10	45
11	45
12	50

2. Deskripsi Data Tentang Perilaku Religius Siswa

Deskripsi data untuk mengetahui nilai kuantitatif persepsi siswa tentang Perilaku Religius Siswa yang dilakukan dengan cara menggunakan skor jawaban angket tentang Perilaku Religius Siswa sebanyak 7 item pertanyaan dari 12 responden. Adapun hasil nilai angket tersebut adalah :

Tabel 4.2
Nilai Angket Siswa Tentang Perilaku Religius Siswa

Nomor Responden	Nilai
1	30
2	31
3	30
4	32
5	30
6	30
7	25
8	28
9	32

10	25
11	30
12	25

D. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang dilakukan oleh peneliti meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas data. Berikut ini adalah hasil pengujian normalitas data dan uji homogenitas data.

1. Uji Normalitas Data

Uji ini dilakukan dengan menggunakan kolmogorovsmirnov test dengan criteria apabila nilai sig test statistic lebih dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.36582079
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.469
Asymp. Sig. (2-tailed)		.980

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas, diperoleh Sig sebesar 0,980. Jadi, $0,980 > 0,05$ maka distribusi data adalah Normal. Dengan demikian asumsi normalitas data terpenuhi.

2. Uji Homogenitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji levene statistic dengan criteria apabila nilai sig lebih dari

0,05 (sig > 0,05) maka data identik (homogen). Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Homogenitas

Quetioner			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.343	1	22	.564

Dari tabel diatas, diperoleh Sig sebesar 0,564. Jadi, $0,564 > 0,05$ maka distribusi data adalah Homogen. Dengan demikian asumsi homogenitas data terpenuhi.

E. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan mendeskripsikan mengenai hubungan Interaksi Edukatif dengan Perilaku Religius siswa di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati. Peneliti menggunakan instrumen data berupa instrumen angket. Adapun instrumen angket ini diberikan kepada 12 sampel.

Adapun analisis pengumpulan data tentang hubungan Interaksi Edukatif dengan Perilaku Religius siswa adalah sebagai berikut.

a. Analisis data tentang Interaksi Edukatif

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di MTs Maslakul Ulum melalui data angket X dengan 12 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 50 dan terendah adalah 40. Adapun cara menentukan kualifikasi dan interval nilai variabel X dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Mencari jumlah kelas yang dikehendaki dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 12 \\
 &= 1 + 3,3 (1,079) \\
 &= 1 + 3,561 \\
 &= 4,561 \longrightarrow \text{Dibulatkan menjadi 4 atau 5}
 \end{aligned}$$

2) Mencari range

$$R = H - L$$

Keterangan :

H : Nilai Tertinggi

L : Nilai Terendah

$$R = 50 - 40 \\ = 10$$

3) Menentukan Interval Kelas, dengan rumus :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I : Nilai Interval

R : Range / batas nilai tertinggi dikurangi nilai terendah

K : jumlah kelas yang dikehendaki

$$I = \frac{10}{5} \\ = 2$$

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Variabel X

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
40-42	3	25 %
43-45	6	50%
46-48	1	8,3%
49-51	2	16,7%
Total	12	100%

Dari rekapitulasi angket tersebut kemudian menyiapkan tabel kerja (Tabel Perhitungan) untuk mencari Mean dan Standar deviasi tentang Interaksi Edukatif sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Perhitungan Mencari rata-rata (mean) dan standar deviasi variabel X

Responden	X	$X - X_{(mean)}$	$[X - X_{(mean)}]^2$
1	48	3,1	9,61
2	45	0,1	0,01
3	40	-4,9	24,01

4	45	0,1	0,01
5	44	-0,9	0,81
6	40	-4,9	24,01
7	50	5,1	26,01
8	45	0,1	0,01
9	42	-2,9	8,41
10	45	0,1	0,01
11	45	0,1	0,01
12	50	0,1	0,01
Total	539		92,92

Berdasarkan tabel diatas kemudian menghitung mean atau rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut :

- 1) Mencari mean dan standar deviasi

$$\begin{aligned} X_{(\text{mean})} &= \frac{\sum}{N} \\ &= \frac{539}{12} \\ &= 44,9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum[X - X(\text{mean})]^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{92,92}{11}} \\ &= \sqrt{8,447} \\ &= 2,906 \end{aligned}$$

- 2) Mencari kualitas variabel X

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti, maka peneliti membuat interval kategori dari skor mentah ke dalam standar skala 5 yaitu :

$$M + 1,5 SD = 44,9 + 1,5 (2,906) = 49,26 \geq$$

$$M + 0,5 SD = 44,9 + 0,5 (2,906) = 46,35 - 49$$

$$M - 0,5 SD = 44,9 + 0,5 (2,906) = 43,45 - 46$$

$$M - 1,5 SD = 44,9 + 1,5 (2,906) = 40,54 - 43$$

≤

40

Tabel 4.7
Kualitas Variabel Interaksi Edukatif (X)

Interval	Kriteria
≥49,26	Sangat Baik
46-49	Baik
43-45	Cukup
41-42	Kurang
≤ 40	Sangat Kurang

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa Interaksi Edukaif di Kelas IX MTs Maslakul Ulum dalam kategori Cukup, yaitu berada pada interval 43-45 dengan nilai rata-rata 44,9.

b. Analisis data tentang Perilaku Religius Siswa

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas, diketahui bahwa penelitian yang dilakukan di MTs Maslakul Ulum melalui data angket Y dengan 12 responden menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 32 dan terendah adalah 25. Adapun cara menentukan kualifikasi dan interval nilai variabel Y dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mencari jumlah kelas yang dikehendaki dengan rumus :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 12 \\ &= 1 + 3,3 (1,079) \\ &= 1 + 3,561 \\ &= 4,561 \rightarrow \text{Dibulatkan menjadi } 4 \text{ atau } 5 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range

$$R = H - L$$

Keterangan :

H : Nilai Tertinggi

L : Nilai Terendah
 R = 32-25
 = 7

3) Menentukan Interval Kelas, dengan rumus :

$$I = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

I : Nilai Interval

R : Range / batas nilai tertinggi dikurangi nilai terendah

K : jumlah kelas yang dikehendaki

$$I = \frac{7}{5} \\ = 1,4$$

Tabel 4.8
 Distribusi Frekuensi Variabel Y

Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
25-26,4	3	25 %
27,4-28,8	1	8,3 %
29,8-31,4	6	50 %
32,4-33,8	2	16,7 %
Total	12	100 %

Dari rekapitulasi angket tersebut kemudian menyiapkan tabel kerja (Tabel Perhitungan) untuk mencari Mean dan Standar deviasi tentang perilaku religius siswa sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tabel Perhitungan Mencari rata-rata (mean) dan standar deviasi variabel Y

Responden	Y	Y – Y _(mean)	[Y – Y _(mean)] ²
1	30	1	1
2	31	2	4
3	30	1	1
4	32	3	9
5	30	1	1
6	30	1	1

7	25	-4	16
8	28	-1	1
9	32	3	9
10	25	-4	16
11	30	1	1
12	25	-4	16
Total	348		76

Berdasarkan tabel diatas kemudian menghitung mean atau rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut :

3) Mencari mean dan standar deviasi

$$\begin{aligned} X_{(\text{mean})} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{348}{12} \\ &= 29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= \sqrt{\frac{\sum [X - X(\text{mean})]^2}{n-1}} \\ &= \sqrt{\frac{76}{11}} \\ &= \sqrt{6,909} \\ &= 2,628 \end{aligned}$$

4) Mencari kualitas variabel Y

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti, maka peneliti membuat interval kategori dari skor mentah ke dalam standar skala 5 yaitu :

$$M + 1,5 SD = 29 + 1,5 (2,628) = 32,94 \geq$$

$$M + 0,5 SD = 29 + 0,5 (2,628) = 30,31 - 32$$

$$M - 0,5 SD = 29 - 0,5 (2,628) = 27,69 - 30$$

$$M - 1,5 SD = 29 - 1,5 (2,628) = 25,06 - 27 \leq 25$$

Tabel 4.10
Kualitas Variabel Perilaku Religius Siswa (Y)

Interval	Kriteria
$\geq 32,94$	Sangat Baik
30 – 32	Baik
28 – 29	Cukup
26 – 27	Kurang
≤ 25	Sangat Kurang

Dari uraian diatas, dapat diketahui bahwa Perilaku Religius Siswa di Kelas IX MTs Maslakul Ulum dalam kategori Cukup, yaitu berada pada interval 28 – 29 dengan nilai rata-rata 29.

2. Analisis Uji Hipotesis

Pada tahap analisis uji hipotesis ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi dengan rumus *product moment*. Analisis uji hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi atau hubungan antara interaksi edukatif dengan perilaku religius siswa di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati. Sebelum data dihitung, untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan tersebut, pertama-tama diajukan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0) sebagai berikut:

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan perilaku religius siswa di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati.

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi edukatif dengan perilaku religius siswa di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati.

Dalam menganalisis uji hipotesis tersebut peneliti menggunakan analisis statistik korelasi dengan rumus *product moment*. Langkah awal dari teknik analisis ini adalah membuat tabel kerja kemudian memasukkan angka-angka tersebut dalam tabel. Di bawah ini disajikan tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tabel Kerja Koefisien Korelasi antara X dan Y

X	Y	X ²	Y ²	XY
48	30	2304	900	1440
45	31	2025	961	1395
40	30	1600	900	1200
45	32	2025	1024	1440
44	30	1936	900	1320
40	30	1600	900	1200
50	25	2500	625	1250
45	28	2025	784	1260
42	32	1764	1024	1344
45	25	2025	625	1125
45	30	2025	900	1350
50	25	2500	625	1250
539	351	24329	10327	15818
44,9	29			

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N &= 12 & \Sigma X^2 &= 24329 \\
 \Sigma X &= 539 & \Sigma Y^2 &= 10327 \\
 \Sigma Y &= 351 & \Sigma XY &= 15818
 \end{aligned}$$

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka pada penelitian ini akan melakukan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment*. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi *product moment*

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}} \\
 r_{xy} &= \frac{12 \cdot 15818 - (539)(351)}{\sqrt{12 \cdot 24329 - (539)^2} \sqrt{12 \cdot 10327 - (351)^2}} \\
 r_{xy} &= \frac{189816 - 189189}{\sqrt{(291948 - 290521)(123924 - 123201)}}
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{627}{\sqrt{(1427)(723)}}$$

$$r_{xy} = \frac{627}{\sqrt{1031721}}$$

$$r_{xy} = \frac{627}{1015,737}$$

$$r_{xy} = 0,617$$

Dari perhitungan korelasi diatas diketahui $r_{hitung} = 0,617$ kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,576 berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y. Berdasarkan hasil SPSS, diperoleh korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Korelasi Menggunakan SPSS
Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.617*
	Sig. (2-tailed)		.032
	N	12	12
Y	Pearson Correlation	.617*	1
	Sig. (2-tailed)	.032	
	N	12	12

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi berdasarkan SPSS adalah sig= 0,32. Hal ini berarti $0,32 > 0,05$ maka terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y.

1) Uji Determinasi

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 &= (0,617)^2 \times 100 \% \\
 &= 0,380 \times 100\% \\
 &= 38\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa besarnya sumbangan antara variabel (X) Interaksi edukatif dengan variabel (Y) perilaku religius siswa di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati adalah 38%. Adapun sisanya 62% adalah faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji signifikansi korelasi

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,617 \sqrt{12-2}}{\sqrt{1-0,380}} \\
 &= \frac{0,617 \sqrt{10}}{\sqrt{0,62}} \\
 &= \frac{0,617 \cdot 3,162}{0,787} \\
 &= \frac{1,950}{0,787} \\
 &= 2,477 \\
 dk &= n - 2 \\
 &= 12 - 2 \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

Tabel 4.13
Hasil Uji Signifikansi

Uji hipotesis	Dk	T hitung	T tabel 5%	keterangan	Hipotesis
Uji t	10	2,477	1,812	Signifikan	Diterima

Dari perhitungan di atas, karena harga t_{hitung} 2,477 dan t_{tabel} 0,05 = 1,812 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

3. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil perhitungan tersebut, untuk mengetahui signifikansi korelasi Interaksi edukatif dengan perilaku religius siswa di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati adalah dengan membandingkan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf 5%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa pada taraf signifikan 5% menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,477 > 1,812$ maka signifikan. Hasil tersebut menunjukkan berarti terdapat korelasi antara Interaksi edukatif dengan perilaku religius siswa di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati.

Dari data tersebut, koefisien determinasi yang diperoleh = 0,380. Hal ini menunjukkan bahwa variabel (X) Interaksi edukatif dengan variabel (Y) perilaku religius siswa di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati adalah sebesar 38% adapun sisanya 62% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dan diperoleh nilai $r_{xy} = 0,617$. Kaidah uji yang digunakan adalah:

1. Bila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1%, maka hasilnya dinyatakan sangat signifikan.
2. Bila nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka hasilnya dinyatakan signifikan.
3. Bila nilai $r_{xy} < r_{tabel}$, maka hasilnya dinyatakan tidak signifikan.

Dari hasil analisis, diperoleh nilai $r_{xy} = 0,617$ kemudian dikonsultasikan dengan $r_{product\ moment}$ dengan $N = 12$ pada taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,576. Dengan demikian nilai $r_{xy} = 0,617 > r_{tabel} = 0,576$. Hasil kaidah uji di atas dapat dinyatakan bahwa hasilnya signifikan. Jadi, ada hubungan yang positif antara interaksi

edukatif dengan perilaku religius siswa di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati.

Melalui hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwasanya semakin baik interaksi edukatif siswa maka semakin baik pula perilaku religiusnya di sekolah. Namun sebaliknya, jika semakin buruk interaksi edukatif siswa maka semakin menurun pula perilaku religiusnya di sekolah, khususnya di MTs Maslakul Ulum Trangkil Pati.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwasanya salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku religius siswa adalah interaksi edukatif siswa di sekolah. Interaksi edukatif adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran.¹ Di Madrasah Tsanawiyah Maslakul Ulum setiap guru selalu memberikan pesan moral kepada siswa di setiap usai pembelajaran. Disana juga selalu dibiasakan untuk membaca doa setiap sebelum pembelajaran dimulai. Interaksi edukatif sebenarnya komunikasi timbal balik antara guru dan siswa, sudah mengandung maksud-maksud tertentu yakni untuk mencapai tujuan (dalam kegiatan belajar berarti untuk mencapai tujuan belajar). Seperti halnya guru memberikan salam setiap awal pembelajaran sebagai pembuka. Dan siswa menjawab salam. Artinya terdapat komunikasi timbal balik antara guru dengan siswa. Interaksi yang dikatakan sebagai interaksi edukatif, apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik, untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya. Banyak kegiatan yang harus dilakukan oleh guru didalam interaksi edukatif, diantaranya memahami prinsip-prinsip interaksi edukatif, menyiapkan bahan dan sumber belajar, memilih metode, dan alat bantu pengajaran, memilih pendekatan, dan mengadakan evaluasi setelah akhir kegiatan pengajaran.² Guru di MTs Maslakul Ulum selalu menghimbau siswa untuk selalu rajin belajar dan rajin ibadah. Memberikan pembiasaan setiap awal pembelajaran untuk melafalkan asmaul husna dan surah-surah pendek.

¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 62.

²Syaiful Bahri Djamarah, hlm. 63

Dan pendekatan yang dilakukan oleh guru kepada setiap siswa adalah menyimak hafalan juga selalu menghimbau untuk membuang sampah pada tempatnya.

Dalam interaksi edukatif ada dua buah kegiatan yaitu kegiatan guru disatu pihak dan kegiatan anak didik di lain pihak. Guru mengajar dengan gayanya sendiri dan siswa belajar dengan gayanya sendiri. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga belajar memahami suasana psikologis siswa dan kondisi kelas. Contoh yang terdapat pada MTs Maslakul Ulum guru tidak hanya mengajar mengenai mata pelajaran namun juga diajarkan tentang pendidikan akhlak. Karena kebanyakan siswa di daerah tersebut lebih menyepelkan sekolah di madrasah daripada di sekolah umum. Sehingga banyak siswa yang datang terlambat, menyalahi aturan yang ada di Madrasah. Namun guru tidak serta merta membiarkan tanpa tindakan apapun. Guru memberikan sanksi kepada siswanya yaitu dengan menghafalkan surah-surah dalam juz ‘amma dan menulis istighfar.

Dalam mengajar, guru perlu memahami gaya-gaya belajar siswa. Kerelevansian gaya-gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa akan memudahkan guru menciptakan interaksi edukatif yang kondusif. N.A. Ametembun, mengatakan bahwa suatu interaksi yang harmonis terjadi bila dalam prosesnya tercipta keselarasan, keseimbangan, keserasian antara kedua komponen itu, yaitu guru dan siswa. Di MTs Maslakul Ulum sudah diterapkan pembelajaran siswa aktif, dalam interaksi edukatif guru berusaha agar siswa aktif dan kreatif secara optimal. Dan guru di madrasah tersebut tidak terlena dengan menerapkan gaya mengajar tradisional. Karena gaya mengajar seperti itu sudah tidak sesuai dengan konsepsi pendidikan modern. Pendidikan modern menghendaki penerapaaan cara belajar siswa aktif dalam kegiatan interaksi edukatif. Guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing dan siswa yang lebih aktif-kreatif dalam belajar. Bukan lagi siswa mencatat buku sampai akhir. Karena seperti pengalaman guru yang mengajar di sekolah mana pun terutama di MTs Maslakul Ulum siswa lebih tertarik dengan sistem pembelajaran yang aktif dan kreatif, sehingga ilmu

pelajaran yang disampaikan oleh guru sampai kepada siswa, karena terdapat interaksi edukatif didalamnya.

Sedangkan perilaku religius merupakan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Perilaku religius termasuk usaha manusia dalam mendekatkan dirinya dengan Tuhan sebagai penciptanya. Kata perilaku berarti dengan tingkah laku yang berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.³ Terdapat beberapa kata lain yang makna dan tujuannya sama atau hampir sama dengan kata perilaku, yakni akhlak, etika, moral, susila, kesusilaan, tata-susila, budi pekerti, kesopanan, sopan-santun, adab, perangai, tingkah laku, dan kelakuan.⁴ Seperti perilaku religius yang menjadi rutinitas siswa MTs Maslakul Ulum salah satunya adalah siswan diwajibkan untuk mengikuti sholat jamaah dzuhur di sekolah kecuali siswa putri yang sedang berhalangan.

Perilaku Religius menurut Mursal dan H.M. Taher, adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa.⁵ Namun menurut Jamaludin Ancok⁶, perilaku religius adalah sikap dan tingkah laku yang berhubungan dengan kehidupan batin atau keyakinan manusia terhadap agama yang dianutnya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan batin. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Dalam hal ini, MTs Maslakul Ulum kecamatan Trangkil Kabupaten Pati lebih memegang perannya untuk memberi pengetahuan akan khazanah keagamaan Islam ala Nahdliyyah ahlusunnah wal jamaah pada siswanya karena

³Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 2002), hlm. 645

⁴Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2007), hlm.15

⁵ Mursal dan H.M. Taher, *Kamus Ilmu jiwa dan Pendidikan*, (Bandung: Al-Ma'arif,1980), hlm. 121

⁶ Djmaludin Ancok & Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka. Pelajar, 2001), hlm. 76

beradan di kompleks masyarakat yang keagamaan Islamnya kuat. Keagamaan tersebut pada nantinya akan dapat membawa dan membentuk perilaku siswa terhadap perilaku religius mereka. Masing-masing siswa akan menyerap pengetahuan tersebut menjadi bentuk perilaku baik maupun buruk.

MTs Maslakul Ulum kecamatan Trangkil kabupaten Pati melakukan pembiasaan perilaku religius pada para siswanya, yang mana menjadikan siswa terbiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran Kitab Kuning dan IMTAQ dikelas yang dapat mendorong dan menjadikan siswa berperilaku religius melalui pembelajaran Kitab Kuning dan IMTAQ yang mana mencakup materi teori dan sekaligus praktiknya dikehidupan sehari-hari. Dikarenakan banyaknya masalah kenakalan remaja yang dilakukan, entah itu informasi kenakalan yang dilaporkan oleh orangtua atau yang dilakukan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, kepala madrasah mengeluarkan kebijakan untuk membimbing siswanya agar berperilaku religius. Tindakan ini yang masih jarang dijumpai di sekolah-sekolah swasta-umum lain yang lebih menekankan pada kegiatan pembelajaran umum dengan kurikulum yang ada tanpa mengimbangi akhlak serta amalan amaliah yang dilakukan peserta didik.

Dalam proses perilaku religius yang dilakukan di dalam kelas, siswa tidak dipandu dan dibimbing oleh guru melalui materi yang langsung dipraktikan serta disangkut pautkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi proses tersebut masih kurang maksimal karena siswa masih mudah untuk dipengaruhi oleh teman dan lingkungan sekolah. Untuk itu pihak sekolah beserta guru membuat kebijakan untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik melalui perilaku religius sebagai upaya untuk siswa dapat membiasakan perilaku religius di masa depannya.

Dalam pelaksanaan pembiasaan perilaku religius didalam kelas yang diberi waktu khusus agar siswa mempunyai bekal yang mantap dan mumpuni (teori dan praktik) sehingga memiliki wawasan mengenai perilaku religius terhadap Tuhan, sesama manusia, alam semesta, dan diri sendiri dalam pengembangan pembahasan materi

disela-sela proses pembelajaran agar siswa dapat memiliki amalan amaliah baik sesuai tuntutan ajaran agama yang berlaku.

Perilaku religius yang dibiasakan pihak sekolah dikelas-kelas melalui bagaimana cara berperilaku dan berakhlak baik sesuai dengan ajaran agama. Seperti menghormati dan menghargai orang lain, mencintai lingkungan serta alam sekitar, berperilaku sopan santun, sebelum dan setelah melakukan kegiatan tak lupa untuk berdo'a terlebih dahulu, mengucapkan salam ketika memasuki atau keluar ruangan, dan yang lebih penting bagaimana cara mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan konsisten atas semua karunia dan kebesaran-Nya.

Jadi perilaku religius yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses membiasakan siswa untuk terbiasa melakukan kegiatan keagamaan dengan terus-menerus (secara rutin) di dalam lingkungan sekolah khususnya di komplek Madrasah Tsanawiyah Maslakul Ulum kecamatan Trangkil kabupaten Pati yang sesuai dengan aturan sekolah dan ajaran agama Islam an-Nahdliyyah ala ahlussunnah wal jamaah sehingga tertanam dalam jiwa siswa dan membentuk perilaku religius siswa didalam kehidupan sehari-hari. Dan nantinya siswa mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang positif tanpa disuruh atau diperintah mereka mampu melakukan kegiatan religius dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Maka dari itu pada hal ini sangat membutuhkan interaksi edukatif agar dapat tercapainya tujuan juga prinsip para guru di MTs Maslakul Ulum dalam membina siswa menjadi siswa yang berperilaku religius di Madrasah Tsanawiyah Maslakul Ulum kecamatan Trangkil kabupaten Pati.